

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
TERHADAP RETURN SAHAM
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA)**

RIDHO AL CHIVALRY

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT : This study was conducted to analyze the Influence of Corporate Financial Performance Return Shares Against Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. Sampling technique used is purposive sampling with criteria of manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange serving the complete financial statements of the period 2010-2013. Obtained a total sample of 74 companies out of 129 manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange 2010-2013 period.

Based on the results of multiple regression test obtained the findings that the independent variables that significantly affect stock return is solvency (ROE), profitability (ROE), investment as opportunity set (MBVE) and liquidity (CR) had no significant effect on stock returns.

Keywords: Liquidity (CR), Solvency (DER), Profitability (ROE), Investment opportunity set (MBVE) on Stock Returns and Multiple regression.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pasar modal sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Masuk ke pasar modal merupakan idaman oleh banyak perusahaan. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Investor menginvestasikan dana yang dimiliki dengan harapan akan memperoleh imbalan keuntungan berupa kepemilikan, *capital gain* (keuntungan dari hasil jual beli saham) atau dividen. Dengan berinvestasi di pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dalam pasar modal pihak

yang memiliki kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang optimal, baik pada masa sekarang maupun di masa depan.

Secara umum nilai perusahaan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor. Antara lain, kinerja perusahaan secara keseluruhan khususnya prospek perusahaan di masa depan serta laba yang dihasilkan. Selain itu, deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, suku bunga bank, serta tingkat perubahan harga dianggap cukup berpengaruh. Seluruh faktor fundamental tersebut dipengaruhi oleh kondisi perekonomian pada umumnya. Di pasar modal, harga saham suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang wajar dan normal, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, harga sahamnya juga semakin membaik atau meningkat. Dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan, dan semakin tingginya volume perdagangan saham, akan mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia.

Mengingat terjadi krisis moneter yang terjadi sekitar tahun 1997 yang sangat mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia. Akibat terjadinya Krisis Moneter sekitar tahun 1997 berdampak negatif terhadap keadaan perekonomian Indonesia, sehingga perekonomian Indonesia menjadi lesu. Untuk dapat menilai kinerja perusahaan sehingga dapat dikatakan efisien atau tidak, salah satu indikator yang dapat menentukannya adalah dengan pengungkapan laporan keuangan, karena dalam laporan keuangan akan didapat informasi yang sangat penting yang dapat menjelaskan keadaan suatu perusahaan, baik keadaan posisi keuangan maupun kinerja.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap return saham?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham?
4. Apakah investment opportunity set berpengaruh signifikan terhadap return saham?

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan data sekunder, obyek penelitian menunjukkan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode tahun 2010 – 2013 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Data ini yang berupa data kuantitatif yang di kelompokkan ke dalam sekunder. Melalui dari publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode tahun 2010 – 2013 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sumber data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada pihak perusahaan, sehingga memungkinkan data laporan keuangan tahunan tersebut diperoleh dalam penelitian ini. Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi emiten dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Puspitasari dalam Herdaningtyas, 2009).

Kriteria untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai laporan keuangan lengkap dan telah dipublikasikan di perusahaan manufaktur yang diakses dari tahun 2010 sampai tahun 2013.
2. Memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan proses pengumpulan data melalui data dokumenter data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa : faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program (Indriyantoro dan Supomo, 1999). Pengumpulan data sekunder yang berupa data kuantitatif dan laporan keuangan perusahaan manufaktur tahunan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2010 sampai dengan tahun 2013 yang telah dipublikasikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan *standar deviation* yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Rt	-0,986	7,837	0,393	0,949
CR	0,181	85,440	2,721	5,249
DER	0,039	20,774	1,046	1,472
ROE	0	1,905	0,231	0,200
MBVE	0,014	88,425	4,050	8,829

Sumber: Hasil analisis data.

Tabel 1. menunjukkan rata-rata *return* saham (Rt) sebesar 0,393 dengan standar deviasi 0,949. Likuiditas (CR) memiliki rata-rata sebesar 2,721 dengan deviasi standar 5,149. Solvabilitas (DER) memiliki rata-rata sebesar 1,046 dengan deviasi standar 1,472. Profitabilitas (ROE) memiliki rata-rata sebesar 0,231 dengan deviasi standar 0,200.

Investment opportunity set (MBVE) memiliki rata-rata sebesar 4,050 dengan deviasi standar 8,829.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji asumsi klasik dimaksudkan agar model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*).

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas Setelah Menghilangkan Data *Outlier*

	Z	Asymp-sig	Keterangan
<i>One Sample KS</i>	1,197	0,114	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil analisis data

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh pada tabel 2 sebesar $0,114 > 0,05$, berarti data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson statistics disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

	DW-test	dU	4-dU	Keterangan
Durbin-Watson	1,918	1,760	2,240	Tidak terdapat masalah autokorelasi

Sumber: Hasil analisis data

Hasil pengujian pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai DW-test sebesar 1,918 berada pada daerah $dU < DW \text{ test} < 4-dU$, artinya tidak ada autokorelasi negatif maupun positif.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable dependen. Ringkasan hasil uji

multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
CR	0,972	1,028	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,731	1,369	Tidak terjadi multikolinearitas
ROE	0,616	1,624	Tidak terjadi multikolinearitas
MBVE	0,537	1,862	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4 memperlihatkan tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Nilai *variance inflation factor* (VIF) pada masing-masing variabel bebas tidak ada yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 5.
Uji Heteroskedastisitas

Variabel Terikat	Variabel bebas	Sig. t	Keterangan
ABS e	CR	0,250	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	DER	0,147	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	ROE	0,069	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	MBVE	0,332	Tdk terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil analisis data

Hasil perhitungan Tabel 5 menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai ABS e, hal ini terlihat dari nilai Sig. t > 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Hasil perhitungan regresi berganda dengan bantuan program SPSS 15.0 setelah dilakukan uji asumsi klasik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6.
Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi Setelah Uji Asumsi Klasik

Variabel	Coef. B	t stat	Sig. t	Keterangan
Konstanta	0,147	3,158	0,002	
CR	0,002	0,340	0,734	Tdk Signifikan
DER	-0,045	-2,094	0,037	Signifikan
ROE	0,350	2,037	0,043	Signifikan
MBVE	0,010	2,396	0,017	Signifikan
Adj R ²	0,059			
F stat	5,352			
Sig. F	0,000			

Sumber: Hasil analisis data

Uji Signifikansi Nilai T

Uji signifikansi nilai t digunakan untuk pengujian hipotesis pertama hingga keempat, yaitu untuk mengetahui apakah variabel-variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (ROE), dan *investment opportunity set* (MBVE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham (Rt).

a. Pengujian terhadap variabel likuiditas (CR)

Tabel 6 menunjukkan variabel likuiditas memiliki *p-value* (*sig*) $0,734 > \alpha$ (0,05), dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hipotesis pertama (H1) ditolak.

b. Pengujian terhadap variabel solvabilitas (DER)

Tabel 6 menunjukkan variabel solvabilitas memiliki *p-value* (*sig*) $0,037 < \alpha$ (0,05), dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hipotesis kedua (H2) diterima.

c. Pengujian terhadap variabel profitabilitas (ROE)

Tabel 6 menunjukkan variabel profitabilitas memiliki *p-value (sig)* $0,043 < \alpha$ (0,05), dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hipotesis ketiga (H3) diterima.

d. Pengujian terhadap variabel *investment opportunity set* (MBVE)

Tabel 6 menunjukkan variabel *investment opportunity set* memiliki *p-value (sig)* $0,017 < \alpha$ (0,05), dapat disimpulkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hipotesis keempat (H4) diterima.

Uji Signifikansi Nilai F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DER), profitabilitas (ROE), dan *investment opportunity set* (MBVE) secara bersama-sama terhadap *return* saham (R_t).

Hasil perhitungan pada tabel 6 diperoleh nilai *p-value (sig F)* sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel-variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan *investment opportunity set* secara bersama-sama (simultan) terhadap *return* saham.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel *dependent*. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,059 menunjukkan bahwa 5,9% variasi *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel-variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan *investment opportunity set*, sedang sisanya sebesar 94,1% dijelaskan variabel bebas lain yang tidak ikut diteliti.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang tidak signifikan disebabkan aset lancar yang bernilai cukup besar yang dalam hal ini digunakan sebagai pembilang dalam perhitungan CR

bisa saja lebih didominasi oleh komponen piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual yang nilai dari kedua komponen ini lebih tinggi dari pada nilai komponen aset lancar lainnya yang digunakan untuk membayar utang lancar, jika hal ini terjadi tentu rasio CR suatu perusahaan akan tinggi juga dapat mengindikasikan penggunaan uang kas dan aset jangka pendek lainnya yang tidak efisien. Karena pertentangan inilah, investor tidak memasukkan *current ratio* dalam pertimbangan investasinya sehingga CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan Ulupui (2007), Limento dan Djuariah (2013) serta Chairatanawan (2008) dari yang menemukan *current ratio* mempunyai arah searah serta signifikan terhadap *return* saham.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Apabila solvabilitas tinggi, maka kemampuan perusahaan buruk karena mempunyai tingkat kebangkrutan yang tinggi karena proporsi hutang lebih tinggi dari modal, sehingga investor menilai sebagai sesuatu yang kurang baik. Apabila penilaian investor tidak baik, maka akan merubah permintaan atas saham perusahaan, sehingga harga saham akan berubah, harga saham yang berubah akan mempengaruhi *return* saham. Semakin besar *debt to equity ratio* menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang terhadap ekuitas, semakin besar *debt to equity ratio* maka resiko perusahaan relatif tinggi sehingga para *investor* berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *debt to equity ratio* tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan Rafique (2012), Sugiarto (2011), Yunanto dan Medyawati (2009), serta Gill *et al.* (2010), yang memperoleh hasil penelitian dimana DER memiliki pengaruh yang berlawanan arah serta signifikan terhadap *return* saham.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Apabila profitabilitas perusahaan tinggi, penilaian *investor* pada perusahaan juga akan menjadi baik. Penilaian *investor* yang baik akan membuat permintaan atas saham perusahaan mengalami kenaikan, sehingga dapat mempengaruhi harga saham, harga saham

yang berubah akan mempengaruhi *return* saham. Semakin tinggi *Return On Equity* akan semakin baik karena memberikan tingkat Pengembalian yang besar pada pemegang saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan Widyawati (2011), Haghiri dan Haghiri (2012), serta Olowoniyi dan Ojenike (2012) yang memperoleh hasil penelitian dimana ROE memiliki hubungan searah serta signifikan terhadap *return* saham.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi akan memiliki prospek ke depan yang cerah dan akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan MM bahwa perubahan harga saham lebih ditentukan oleh kemampuan untuk menghasilkan *earning* dan kesempatan investasi yang tinggi (Murhadi, 2006). Hasil penelitian ini sesuai dengan Norpratiwi (2007) yang menyimpulkan *investment opportunity set* (IOS) memiliki korelasi yang signifikan terhadap *return* saham.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
4. *Investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Variabel yang mempengaruhi *return* saham yang diteliti hanya likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan *investment opportunity set* sehingga nilai koefisien determinasi yang diperoleh masih rendah.
2. Periode pengamatan relatif pendek, yaitu empat tahun sehingga kurang dapat mencerminkan kondisi sesungguhnya.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Investor yang hendak berinvestasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor solvabilitas, profitabilitas, dan *investment opportunity set* karena terbukti variabel-variabel ini berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap *return* saham, seperti: pertumbuhan perusahaan, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan sebagainya.
3. Periode penelitian hendaknya lebih diperpanjang agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, A.D. Putriani. 2009. *Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Manufaktur, Jurnal Universitas Gunadarma.*
- Baridwan Zaki, 1992, *Intermediate Accounting*, Edisi ketujuh
- Bursa Efek Indonesia (BEI). 2012. *Financial Accounting and Annual Report*
<http://www.idx.co.id>
- Chairatanawan, Yongyoot. 2008. *Predictive Power of Financial Ratios to Stock Return in Thailand. RU International Journal*, Vol 2, No. 2, pp. 113-120.
- Darsono, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi
- Fathakruddin, Henry. 2004. *Go Public (Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan)*. Jakarta : Alex Mediakom
- Gaspersz, Vincent. 2003. *Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Gaver, J.J., dan Gaver, K.M. 1993. Additional Evidence on The Association Between The Investment Opportunity Set and Corporate Financing Dividend, and Compesation Policies, *Journal of Accounting and Economic*. pp. 125-160.
- Ghozali (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gill, Amarjit, Nahum Biger, dan Rajendra Tibrewala. 2010. Determinants of Dividend Payout Ratios: Evidence from United States. *The Open Business Journal*, Vol 3, pp. 8-14
- Haghiri, Amir dan Soleyman Haghiri. 2012. The Investigation of Effective Factors on Stock Return with Emphasis on ROA and ROE Ratios in Tehran stock exchange (TSE). *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, Vol. 2, No. 9, pp. 9097-9103.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- <http://www.kompas.co.id>
- Husnan, S. (2005). *Dasar - Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Unit Penerbit dan Percetakan UNP YKPN. Yogyakarta.

- Jogiyanto, 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Limento, Andrew Dustin, dan Neneng Djuaeriah. 2013. The Determinant of The Stock Price in Indonesian Publicly Listed Transportation Industry. *Journal of Business and Information*, pp. 776-794.
- Munawir, 1990, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima, Liberty, Yogyakarta.
- Olowoniya dan Ojenike. 2012. Determinants of Stock Return of Nigerian-Listed Firms. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences (JETEMS)*, Vol. 3, No. 4, pp. 389-392.
- Rafique, Mahira. 2012. Factors Affecting Dividend Payout: Evidence From Listed Non-Financial Firms of Karachi Stock Exchange. *Business Management Dynamics*, Vol.1, No.11, pp.76-92.
- Riyanto, Bambang, 1998, *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Standar Akuntansi Keuangan, Edisi 2002, IAI.
- Sugiarto, Agung. 2011. Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER, dan PBV Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, Hal. 8-14.
- Sofiani, Suwandi. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol.3, No.1, Hal. 17 – 37.
- Sun, Lan. 2012. Information Content of PE Ratio, Price-to-book Ratio and Firm Size in Predicting Equity Returns. *International Conference on Innovation and Information Management*, Vol. 36, pp. 262-267.
- Sucipto, Irhan Fahmi 2003, *Analisis Pengaruh Kinerja Finansial Terhadap Return Saham pada Perusahaan Publik di BEJ 1998-2001*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, vol 3 No 1, Februari 2003
- Tandelilin, Eduardus. 2007. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi 1. Yogyakarta : BPFE
- Ulupui, I.G.K.A. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ”. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 2, No.1.